

PENGUATAN NILAI INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME MELALUI EDUKASI ETIKA AUDIT BAGI SISWA SMK

Ismah Nursella^{a,1}, Maulidya Qorih^{b,2}, Ima Rochima^{c,3}, Sinta Aulia^{d,4}, Siti Zahrotul Anida^{e,5}

^aProgram Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

¹ismahnursella284@gmail.com; ²lidyamaulidya806@gmail.com; ³ima.rchmaa05@gmail.com;

⁴sintaaulia2507@gmail.com; ⁵sitizahrotulanida216@gmail.com;

Abstrak

Pentingnya etika dalam profesi audit menjadi perhatian utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. Namun, pemahaman tentang etika audit masih minim di kalangan pelajar, khususnya siswa SMK yang menjadi calon tenaga profesional di bidang akuntansi. Salah satu sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa SMKN 4 Pandeglang mengenai nilai-nilai integritas dan profesionalisme melalui edukasi etika audit. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi, dan simulasi studi kasus audit sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika, serta tumbuhnya sikap kritis dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Edukasi etika audit di tingkat SMK terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran etika yang berkelanjutan untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: etika audit, integritas, profesionalisme, siswa SMK

Abstract

The importance of ethics in the auditing profession is a key factor in maintaining public trust in audit results. However, understanding of audit ethics remains limited among students, especially vocational high school students who are future professionals in accounting. This community service activity aimed to enhance the awareness and understanding of students at SMKN 4 Pandeglang regarding the values of integrity and professionalism through audit ethics education. The methods used included interactive counseling, discussions, and simple audit case simulations. The results showed an increase in students' understanding of the importance of ethics, as well as the development of critical and responsible attitudes in financial management. Audit ethics education at the vocational school level has proven effective in shaping students' character to be honest, responsible, and professional. This activity is expected to serve as a sustainable ethics learning model to strengthen students' readiness for the professional world.

Keywords: audit ethics, integrity, professionalism, vocational students

PENDAHULUAN

Etika merupakan aspek fundamental dalam profesi audit yang berperan penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor. Laporan audit yang dapat dipercaya sangat bergantung pada penerapan etika oleh auditor. Di sisi lain, pelanggaran etika dalam audit dapat menimbulkan kerugian besar, baik dari segi keuangan maupun reputasi, tidak hanya bagi auditor tetapi juga bagi organisasi yang diaudit. Sayangnya, pemahaman tentang pentingnya etika dalam audit masih kurang di kalangan pelajar, termasuk siswa SMK yang akan menjadi bagian dari tenaga profesional di masa depan. Penguatan nilai-nilai etika sejak dini sangat penting agar generasi muda memiliki bekal moral dan profesionalisme yang kuat ketika memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi di bidang akuntansi dan audit. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu siswa SMK, adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya etika dalam profesi auditor. Berdasarkan penelitian dan pengabdian sebelumnya, edukasi etika terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan profesionalisme di kalangan pelajar (Accountants, 2018; IAI, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan

memberikan edukasi mengenai etika dalam audit kepada siswa SMKN 4 Pandeglang agar mereka memahami dan menginternalisasi nilai integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme sejak dini. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab, baik dalam pengelolaan keuangan sederhana maupun dalam profesi audit di masa depan. Solusi yang dipilih adalah metode penyuluhan interaktif dengan studi kasus nyata agar siswa dapat merasakan langsung pentingnya etika dalam audit.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 4 Pandeglang pada tanggal 8 Mei 2025 dengan peserta siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Metode yang digunakan adalah penyuluhan materi secara interaktif menggunakan media presentasi, sesi tanya jawab, serta diskusi dan simulasi studi kasus pelanggaran etika dalam audit. Siswa diberikan peran sebagai auditor maupun yang diaudit dalam simulasi audit kelas untuk menginternalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab. Seluruh kegiatan dirancang agar siswa dapat memahami secara langsung pentingnya sikap etis dalam audit tanpa perlu menyajikan rumus teknis yang kompleks dan sebagai seorang auditor yang

menerapkan etika profesi, serta auditor yang tidak akan menerima pemberian dalam bentuk apapun. Atau secara tegas menyatakan bahwa bentuk pemberian seperti itu sebaiknya tidak langsung di terima oleh auditor, melainkan dialihkan kepada pihak lain guna mencegah potensi pengaruh terhadap objektivitas auditor. (Ngafifatul Waro, Juni 2023; Peran Etika Audit terhadap Indenpendensi Auditor). Seorang auditor diwajibkan untuk mematuhi hukum dan menjaga etika profesinya, termasuk menjaga kerahasiaan informasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus berpegang pada prinsip-prinsip moral seperti tanggungjawab, integritas, objektivitas, serta independensi agar mampu bertindak dengan hati-hati dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik sesuai rencana. Materi mengenai etika audit disampaikan secara interaktif dan disambut antusias oleh para siswa. Dalam diskusi dan simulasi studi kasus, siswa menunjukkan partisipasi aktif serta mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan etika yang dihadapi auditor. Menurut Carolita dan Rahardjo (2012), auditor memainkan peran yang sangat

signifikan dalam proses audit, sehingga penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka dan menerapkannya seefektif mungkin dalam praktik. Di sisi lain, Prihatin et al. (2015) mengemukakan bahwa auditor yang memiliki integritas akan menyajikan hasil audit yang sesuai dengan kenyataan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Evaluasi hasil tersebut memberikan adanya sebuah kemajuan tentang pemahaman siswa terhadap pentingnya etika, integritas, dan profesionalisme dalam audit. Siswa juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam simulasi pengelolaan keuangan sederhana di lingkungan sekolah. Edukasi etika audit di tingkat SMK terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip kode etik profesi akuntan yang menekankan pentingnya integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Accountants, 2018; IAI, 2018). Kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran etika yang

berkelanjutan dan dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMKN 4 Pandeglang tentang pentingnya etika dalam audit. Melalui metode penyuluhan interaktif dan simulasi studi kasus, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme. (Amrullah & Nuryasin, 2024). Edukasi etika audit di tingkat SMK efektif dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan profesional. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi dan metode yang lebih variatif agar pembelajaran semakin menarik dan bermakna, serta memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja yang profesional.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto serah terima cinderamata)

REFERENSI

Accountants, I. F. (2018). Code of Ethics for Professional Accountants. New York: International Federation of Accountants.

IAI, I. A. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Johnson, W. C. (2006). Modern Auditing: Assurance Service and the Integrity of Financial Reporting.

Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Kohlberg, L. (1958).

The development of modes of moral thinking and choice in the years 10 to 16. Ph.D. Dissertation, University of Chicago.

Syahrial. (2014). Meneliti berbagai jenis ancaman professional seperti konflik kepentingan, penilaian pribadi, hubungan dekat, pembelaan klien, serta tekanan eksternal, yang berpotensi mengganggu independensi auditor dalam menjalankan tugasnya di wilayah bandung. (Survey Auditor di 5).

Amrullah, R., & Nuryasin, F. (2004). Sosialisasi auditing dan jenis-jenisnya di SMKN 1 Kota Serang. *Journal of human and education*, 4(6), 663-666.

Crolita & rahardjo (2012). Pengaruh berbagai

faktor seperti pengalaman kerja, sikap independen, serta nilai-nilai profesional auditor turut menjadi pengaruh mutu audit yang dihasi. *Diponorogo Journal of Accounting*, 1 (2), 11.

Penelitian oleh Prihatin dkk. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Pemerintah daerah (Studi empiris pada 5 kantor inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3 (1), 11.

Prambowo & Riharjo, I.B. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (11). 1-22.